

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI MAKHLUK HIDUP DAN PROSES
KEHIDUPAN MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Oleh: Nursih Yamtini, Gunarhadi, Erma Kumalasari
Email: nursih.yamtini@yahoo.com
Pendidikan Luar Biasa FKIP Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IX C SLB Bina Putra Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX C SLB Bina Putra Salatiga yang berjumlah 8 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kondisi awal 43,75 ketuntasan 25%, siklus I 61,25 ketuntasan 37,50% dan siklus II nilai 75 ketuntasan klasikal mencapai 75%. Melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan bagi siswa Tunagrahita Kelas IX C SLB Bina Putra Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Proses pembelajaran pada pra siklus mengajar IPA untuk anak tunagrahita di kelas belum menggunakan contoh sederhana, belum menggunakan alat peraga dan model pembelajaran kooperatif, sehingga hasil belajar rendah. Peningkatan terjadi pada siklus I. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat menjadi tinggi sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Simpulan penelitian ini adalah melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan bagi siswa kelas IX C SLB Bina Putra Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci Pendekatan kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil belajar, Tunagrahita

ABSTRACTS

The purpose of this research is to improve learning outcomes material science and life processes of living beings through Jigsaw cooperative approach in class IX C SLB Bina Putra Salatiga school year 2014/2015.

This research is a classroom action research (PTK). The research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Subjects were students of class IX C SLB Bina Putra Salatiga, amounting to 8 students. Data collection techniques is to documentation, testing, observation, interviews and documentation. The validity of the data using triangulation techniques methods. Analysis of data using qualitative descriptive analysis technique. Research procedures are interrelated spiral model.

The results showed that the average value of the initial conditions completeness 25% 43.75, 61.25 completeness cycle I and cycle II 37.50% classical completeness 75 value reaches 75%. Through the application of jigsaw cooperative approach can improve learning outcomes IPA living matter and processes of life for students Tunagrahita Class IX C SLB Bina Putra Salatiga academic year 2014 / 2015. Proses learning at pre-cycle science teaching in the classroom for children with

intellectual challenges have not used the example simple example , not to use props and cooperative learning model, so the low learning outcomes. The increase occurred in cycle I. Activity learning and increased student learning outcomes walaupun not optimal. Pelaksanaan second cycle causing activity and increased student learning outcomes to be high so that it can support a quality learning.

The conclusions of this research is through Jigsaw cooperative approach can improve learning outcomes IPA living matter and processes of life for students of classes IX C SLB Bina Putra Salatiga school year 2014/2015.

Keywords cooperative approach, Jigsaw mode, learning outcomes, Tunagrahita

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat berkebutuhan khusus. Karena kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semua (*education for all*) tanpa ada deskriminasi, baik untuk pendidikan umum maupun pendidikan khusus.

Hal ini sejalan dengan Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 bahwa “warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan Khusus yang dimaksud adalah Pendidikan Luar Biasa. Undang Undang tersebut di atas mengisyaratkan bahwa anak tunagrahita berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan Luar Biasa diarahkan pada pengembangan sikap dan kemampuan kepribadian anak, bakat, kemampuan mental dan fisik sampai mencapai potensi mereka yang optimal. Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk membekali siswa berkebutuhan khusus agar dapat berperan aktif di masyarakat.

Salah satu jenis Pendidikan Luar Biasa yang memerlukan pelayanan khusus adalah penyandang tunagrahita. Tunagrahita adalah

mereka yang hanya ingatannya lemah sehingga mengalami kesulitan menanggapi masalah yang dihadapi tetapi masih memungkinkan untuk dididik dan dilatih sesuai dengan kemampuan anak luar biasa yang tercantum dalam peraturan pemerintah No 72 tahun 1991 khususnya pasal 1 ayat 1 dan 2 yaitu: (1) Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang sikap, pengetahuan dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. (2) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud ayat (1) penyelenggaraan PLB berpedoman pada tugas pendidikan nasional. Salah satu jenis Pendidikan Luar Biasa yang memerlukan pelayanan khusus adalah penyandang tunagrahita. SLB Bina Putra Salatiga yaitu jenis kelainan tunagrahita. Tunagrahita ada 2 (dua) macam yaitu Tunagrahita Ringan (C) dan Tunagrahita Sedang (C1). Anak Tunagrahita Ringan sangat perlu peningkatan pembelajaran IPA, agar mampu memahami makhluk hidup dan proses kehidupannya, dalam pembelajaran mengidentifikasi cara perkembangbiakan hewan.

Dalam proses belajar mengajar IPA untuk kelas IX C Peneliti selalu menggunakan metode ceramah dimana metode ceramah itu tidak mahal, demikian juga dalam materi makhluk hidup dan proses kehidupan. Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti melakukan ulangan harian. Ulangan harian tidak hanya sekali, tetapi ulangan harian sudah dilaksanakan tiga kali dengan nilai rata-rata 43,75. Dari kedelapan siswa kelas IX itu nilainya dibawah 70, nilai yang 70 ke atas hanya dua anak, sedang KKM nya 70, jadi yang tuntas hanya 2 anak selainnya tidak tuntas. Artinya masih banyak siswa yang belum bisa mencapai KKM.

Hal ini bisa disebabkan karena dalam pembelajaran siswa kurang perhatian waktu pelajaran disampaikan guru. Guru kurang tepat menerapkan pembelajaran dan kurang kreatif dalam penyampaian pembelajaran, kurang kesiapan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

Kondisi yang seperti ini hendaknya jangan dibiarkan, harus diupayakan bagaimana nilai IPA kelas IX C SLB Bina Putra bisa meningkat, karena KKM yang harus dipenuhi adalah nilai 70, untuk itu agar nilai peserta didik bisa tuntas, maka nilai IPA harus ditingkatkan. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini tadi harus ditinggalkan dan diganti dengan pembelajaran yang menyenangkan, memberdayakan siswa selaku peserta didik yang memiliki potensi, agar memberi motivasi positif bagi perkembangan potensi siswa secara menyeluruh. Guru-guru perlu mencari alternative metode pembelajaran yang lebih

bermakna, sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa. Metode ceramah kurang menarik dan abstrak, pada hal siswa perlu melihat model.

Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri, guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun dalam pikirannya juga. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan langsung dalam menerapkan ide ide mereka. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Penggunaan kelompok kelompok belajar dengan kemampuan anggota-anggotanya yang beragam sehingga terjadi perubahan konseptual. Oleh karena itu belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan peristiwa tersebut.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan yang terdiri empat orang dan setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian perwakilan masing masing kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain untuk mempelajari materi yang sama, selanjutnya materi tersebut didiskusikan.

Setelah memahami masing masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok asalnya, untuk menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman sekelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Lie (2005) mengatakan bahwa model kooperatif learning didefinisikan sebagai “Sistem kerja/ belajar kelompok yang terstruktur”. Model kooperatif menyediakan suatu kerangka bagi guru untuk dapat membantu kepentingan pengembangan pembelajaran dan tujuan hubungan manusia.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah melalui pendekatan Kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan pada siswa kelas IX C SLB Bina Putra Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Putra Jalan Hasanudin, Banjaran Gg III Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga.

Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IX C SMPLB Bina Putra Salatiga tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki laki dan 4 siswa perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis jumlah soal 10 butir dalam bentuk pilihan ganda dengan skor untuk jawaban benar satu nilainya 10 dengan total nilai jika semua soal benar nilainya 100., teknik wawancara: untuk mengumpulkan data tentang kerjasama kelompok, yang diwawancarai yaitu siswa dan guru, teman sejawat, tentang pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu

kerjasama dalam kelompok, teknik observasi: untuk mengumpulkan data tentang kerjasama kelompok, dokumentasi: untuk mengumpulkan data tentang kondisi awal, teknik analisa data yang digunakan adalah menggunakan triangulasi data, wawancara dilakukan analisis diskriptif komparatif. Dari hasil pekerjaan siswa berupa tes harian dan laopran serta hasil observasi yang dikumpulkan, maka dianalisa oleh peneliti dan kolabolor dengan cara berdiskusi dan berkoordinasi agar hasil yang diperoleh tidak bersifat subjektif perlu juga digunakan triangulasi sumber data dan waktu. Hasil diskusi dengan kolabolor digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan kembali pada siklus II dengan menggunakan metode pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

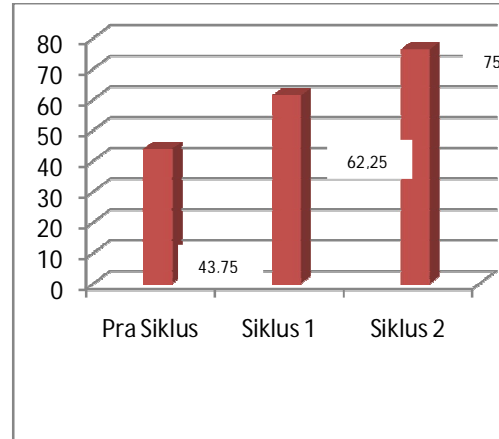
Hasil Penelitian meliputi data nilai setiap subjek dan nilai rerata dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelajaran IPA Kondisi Awal

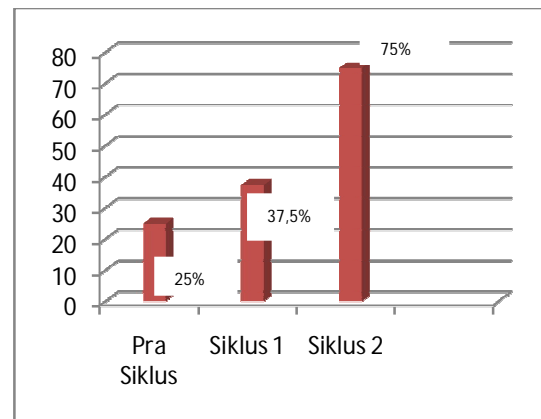
No	Inisial Siswa	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	DE	20	60	80
2.	DI	30	70	70
3.	EV	30	50	60
4.	LA	30	40	60
5.	IN	70	80	90
6.	HE	60	50	70
7.	RI	30	60	70
8.	YE	80	80	100
X Rata2		43,75	61,25	75
Ketuntasan		25%	37,50%	75%

Tabel 2. Perbandingan Nilai Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

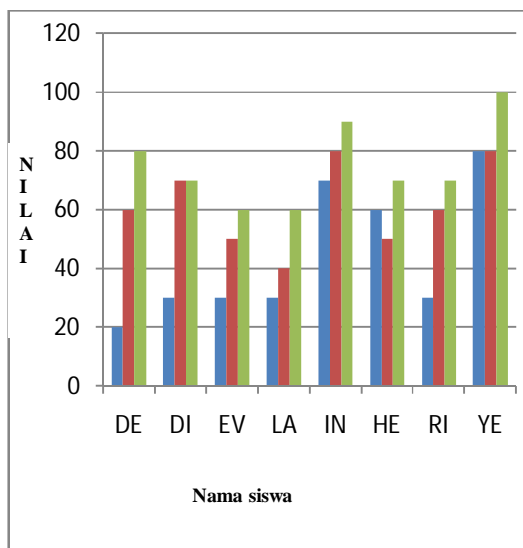
No	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Kondisi Awal	I	II
1.	Rerata Kelas	43,7	61,2	75
2.	Jumlah siswa mendapat nilai < 70	5	5	2
3.	Jumlah siswa mendapat nilai ≤70	2	3	5
4.	Nilai Tertinggi	80	80	100
5.	Nilai Terendah	20	40	60
6.	Presentase siswa yang tuntas	25	37,5	75
7.	Presentase siswa yang tidak tuntas	75	62,5	25
8.	Jumlah siswa yang tuntas	2	3	6
9.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	5	2



Grafik 2. Nilai rata rata kondisi awal, siklus I dan siklus II



Grafik 3. Ketuntasan belajar siswa Kondisi Awal, Siklus I & Siklus II



Grafik 1. Nilai kondisi awal, siklus I dan siklus II

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis kemudian melakukan pembahasan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

Hipotesis yang berbunyi melalui penggunaan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan bagi siswa tunagrahita Klas IX C SLB Bina Putra Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

Pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat mempermudah anak tunagrahita kelas IX C SLB Bina Putra mampu menggunakan waktu

yang efektif. Siswa perlu diarahkan agar dapat menggunakan waktu sebaik baiknya dalam belajar. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan yang diperintahkan guru ditingkatkan. Siswa diarahkan pula agar lebih intensif dalam mengidentifikasi makhluk hidup dan proses kehidupan. Siswa dibimbing pada saat berdiskusi sehingga dalam diskusi akan lebih hidup semua anggota kelompok menjadi aktif.

Menurut Ghasali (2002) pembelajaran kooperatif adalah cara belajar berkelompok yang melibatkan empat sampai enam siswa. Didalam kelompok ini siswa bekerja bersama sama dengan yang lain di bawah pengawasan guru untuk menyelesaikan persoalan yang disediakan guru

Pengamatan terhadap siswa kelas IXC ada 8 siswa, dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran tipe jigsaw dibagi menjadi 2 kelompok, masing masing kelompok 4 siswa, pengamatan dilakukan terhadap kerjasama siswa dalam kelompok. Hasil belajar dapat diketahui peningkatannya yaitu pada nilai sebelum dilakukan penerapan pembelajaran metode kooperatif tipe jigsaw 43,75 dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode tipe jigsaw, rata-rata 61,25.

Pada pembelajaran siklus I sejak dilakukan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw siswa berinisial YE sudah mulai bersemangat apalagi ketika pembentukan kelompok YE terpilih anggota kelompok pakar, dengan semangat yang tinggi mulai mengajar temannya dan keikutsertaan dan tanggung jawab yang tinggi di dalam kelompoknya, ini semua karena pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw.

Demikian juga teman teman yang lain termotivasi dengan metode pendekatan kooperatif tipe jigsaw, apalagi ketika dipercaya untuk mempresentasikan hasil kerjasama kelompoknya tampak lebih bersemangat.

Hal ini didukung oleh Majid (2013: 182) bahwa metode kooperatif tipe jigsaw siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Deskripsi siklus II, pembelajaran telah diikuti siswa dengan cukup baik. Siswa telah dapat memanfaatkan waktu sebaik baiknya. Siswa lebih termotivasi belajarnya, lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pengaruh positif dari meningkatnya partisipasi dalam belajar ini adalah meningkatnya kegiatan belajar kelompok lewat berdiskusi. Kemampuan siswa mengidentifikasi cara perkebangbiakan makhluk hidup dan proses kehidupan, keaktifan dalam diskusi kelompok, bekerjasama dalam diskusi kelompok sudah sangat baik sudah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan karena pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

Siswa juga sudah tampak aktif mengikuti proses pembelajaran. Hanya pada kegiatan berdiskusi masih perlu banyak mendapat perhatian agar lebih meningkat lagi. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan kriteria baik dapat diketahui dari hasil pengamatan atau observasi peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode tipe jigsaw bukan satu satunya hasil belajar menjadi meningkat tetapi

yang lebih menarik lagi ada penghargaan bagi siswa yang nilainya paling baik.

Pada akhir pembelajaran siklus II dari hasil penilaian melalui tes materi makhluk hidup dan proses kehidupan menunjukkan angka kenaikan dengan nilai rerata 75 dan sejumlah 2 siswa mendapat < 70 , dan 6 siswa mendapat nilai ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Berdasarkan data diatas nilai IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan siswa kelas IXC SLB Bina Putra Salatiga telah dapat memenuhi batas tuntas yang telah ditetapkan baik individu maupun secara klasikal.

Hasil pengamatan kerjasama siswa dalam kelompok termasuk kategori tinggi. Ditinjau dari partisipasi masing masing siswa dalam kelompok meningkat dikarenakan minat belajar semakin tinggi setelah mendapat perlakuan siklus I. Dalam mengerjakan soal tes kedua ini, siswa lebih serius, tidak menoleh kekanan dan ke kiri serta lebih cepat menyelesaikan soal-soal, ini juga disebabkan karena pembelajaran menggunakan metode pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 61,25 siklus II adalah 75 berarti mengalami kenaikan sebesar 1,375 hal tersebut terbukti siswa semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Partisipasi siswa terhadap kelompok sudah bagus, meskipun masih ada satu orang siswa yang kurang dalam partisipasi kelompok.

Peningkatan nilai secara signifikan tersebut karena minatnya siswa pada waktu pembelajaran menggunakan metode kooperatif

tipe jigsaw. Hal ini didukung di dalam metode Jigsaw versi Slavin (1990) bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan terjalin suasana belajar yang mengutamakan kerjasama, demokratis, menyenangkan, belajar menerima dan memberi, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, siswa kritis dan guru kreatif.

Pada pembelajaran siklus II ini nampak sekali IN, RI, LA, siswa timbul kerjasama dengan baik dalam kelompok. Semangat untuk menjawab pertanyaan, perhatian siswa terhadap kelompok sangat tinggi dibuktikan dengan menunjukkan jari untuk bertanya pada paparan yang kurang bisa dimengerti, DE meningkat perhatiannya terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, motivasi perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dengan harapan nilai bagus untuk bisa memperoleh penghargaan.

Menurut Lie (2002) untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur pembelajaran kooperatif harus diterapkan antara lain saling ketergantungan positif. Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

Dari teori-teori yang dikemukakan oleh para pakar yang ada di Bab II bahwa Kooperatif tipe jigsaw itu antara lain: meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi,

perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, berbagai ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan, meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia, meningkatkan kemampuan saling memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif, meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan

lebih baik, meningkatkan kegemaran tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat etnis kelas sosial, agama dan orientasi tugas, maka setelah metode jigsaw digunakan dan diadakan pengamatan maka antara teori dan kenyataan terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup dan proses kehidupan bagi siswa kelas IXC SLB Bina Putra Salatiga tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghasali, A. Syukur (2002) *Metode Pengajaran Matematika Dengan Strategi Belajar Kooperatif*, Magelang: Indonesia Tera
- Lie, (2002), *Cooperrative Learning : mempraktekkan Cooperative learning di Ruang Ruang Kelas*, Jakarta, Grasindo
- Lie, (2005), *Cooperrative Learning: mempraktekkan Cooperative learning di Ruang Ruang Kelas*, Jakarta, Grasindo
- Majid, (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdurrahman, Sujadi (1996) *Japan League For The Mentally Retarded*. Japan: Masataka Arima.
- Martinis (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisstim pendidikan nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional